

Peran Penghulu Dalam Mengembangkan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat di Kampung Maredan

Dafetta Fitrilinda^{1*}, Daeng Ayub², Ria Rizkia Alvi³, Viony Syafitra⁴, Muhammad Jais⁵, Ijayani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Luar Sekolah / Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

 dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penghulu berperan sangat penting dalam terlaksananya proses pemerintahan desa atau kampung untuk kesejahteraan masyarakat dan kemajuan kampung. Penghulu berperan sangat penting dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penghulu dalam mengembangkan BUMKam Sinar Barat di Kampung Maredan Barat. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, yang tujuannya untuk mengkasi atau mendiskripsikan suatu objek secara alami. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian yaitu : (1) sebagai motivator untuk mendorong pengelola BUMKam untuk meningkatkan kinerjanya dan mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa BUMKam dalam pemenuhan kebutuhan; (2) sebagai fasilitator, penghulu berperan sebagai memfasilitasi pengurus BUMKam untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengelola BUMKam, serta memberi kemudahan bagi masyarakat dalam membuka usaha; dan (3) sebagai mobilisator, menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan jasa BUMKam.

Kata Kunci :

Peran Penghulu, BUMKam

Abstract

Penghulu plays a very important role in the implementation of the village or village government process for the welfare of the community and the progress of the village. Penghulu plays a very important role in developing the Sinar Barat Village-Owned Enterprise (BUMKam) in West Maredan Village, Tualang District, Siak Regency. This research aims to describe the role of penghulu in developing BUMKam Sinar Barat in West Maredan Village. This research method is descriptive qualitative with a qualitative approach, the aim of which is to explain or describe an object naturally. There are several techniques used in data collection, namely documentation, observation and interviews. The data analysis technique uses three methods, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research findings are: (1) as a motivator to encourage BUMKam managers to improve their performance and encourage the public to use BUMKam services to fulfill their needs; (2) as a facilitator, the headman's role is to facilitate BUMKam administrators to receive education and training in managing BUMKam, as well as making it easier for the community to open a business; and (3) as a mobilizer, encouraging the community to utilize BUMKam services.

Keywords:

Role of the Penghulu; BUMKam

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu desa berkaitan dengan peran pemimpin desa. Kabupaten Siak dalam pelaksanaan sistem pemerintahannya seorang pemimpin desa disebut sebagai penghulu. Penghulu merupakan sebutan untuk kepala desa yang sudah digunakan dari generasi ke generasi. Desa sebagai wakil pemerintah yang berada pada posisi terdepat sebagai wadah untuk pembangunan. Desa diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola, mengembangkan dan menggerakkan perekonomian untuk kemajuan desanya. Penghulu sebagai seorang pemimpin yang berada di desa atau kampung selain melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengatur kampung, penghulu juga harus bisa meningkatkan pendapat asli desa. Hal ini diatur dalam UU No 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang desa bahwa “desa diberi kewenangan dalam mengatur, mengelola dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kemajuan desa”.

PAD atau Penghasilan Asli Desa merupakan semua potensi yang dimiliki oleh desa yang dapat meningkatkan ekonomi dan pembangunan desa, seperti perikanan, pertanian, perternakan, hasil usaha masyarakat, dan industri rumah tangga. Pendapatan PAD merupakan suatu usaha yang dilakukan desa untuk membuat desa menjadi mandiri dan mengurangi ketergantungan desa terhadap pemerintahan. Desa diberi kekuasaan untuk dapat melaksanakan pemerintahannya dan mengelola potensi desa terutama yang berkaitan dengan pendapatan asli desa. Hal ini sesuai dengan pendapat Admadja, et al (2018) bahwa desa mempunyai peran penting dalam membantu pemerintahan, pembangunan masyarakat dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Dengan adanya otomoni daerah, desa diberi kekuasaan penuh dalam mengelola potensinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintahan desa untuk meningkatkan PAD yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa / Kampung (BUMDes/Kam). BUMKam merupakan suatu usaha yang didirikan oleh desa untuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. BUMDes/Kam didirikan berdasarkan asas kemandirian, kerjasama, gotong royong, saling support antara pemerintahan desa dengan masyarakat dalam mengelola potensi desa, serta membantu dalam penanggulangan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat, (Sembiring, S, 2017). BUMDes/Kam didirikan berdasarkan asas dalam pemenuhan kebutuhan, membantu pembangunan desa, memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan secara maksimal, serta melakukan pengembangan untuk usaha masyarakat, (Hardiani, M & M, Rifandi, 2023).

Kampung Maredan Barat merupakan salah satu Kampung yang ada di Kabupaten Siak yang mengelola Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) atau BUMDes. BUMKam Maredan Barat berdiri sejak tahun 2011 dengan nama UEK-SP (Usaha Ekonomi Kampung - Simpan Pinjam) kemudian berubah menjadi BUMKam Sinar Barat pada tahun 2015 yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Jenis usaha yang ada di BUMKam Sinar Barat yaitu: usaha simpan pinjam, unit pertanian dan unit pembangunan. Selain beberapa unit tersebut BUMKam juga menyediakan kebutuhan hari-hari seperti beras, peralatan mandi, bahan makanan, dan lain sebagainya. Dengan adanya BUMKam memberi kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat didirikan atas dasar kebutuhan dan mengembangkan potensi kampung Maredan Barat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMKam Sinar Barat sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat kampung, artinya program ini dari kampung, untuk kampung dan oleh kampung. Artinya BUMKam ini berperan sebagai lembaga yang menampung atau menerima kegiatan usaha masyarakat yang dikelola secara profesional. Febryani, H., et al (2018) menyatakan kehadiran BUMDes atau BUMKam memberikan dampak baik terhadap masyarakat yang mana masyarakat lebih mudah mendapatkan pinjaman atau kredit untuk membuka usaha. Selain hal tersebut keberadaan BUMKam memberi kesejahteraan kepada masyarakat, memberi lapangan pekerjaan, serta memunculkan ide-ide kreatif untuk membuka usaha, (Baskoro, W., 2019).

Pemerintah memiliki peran yang cukup besar untuk ikut andil dalam mengembangkan BUMKam, hal ini dikarenakan BUMKam dapat berjalan baik dengan dukungan positif dan aktif dari pemerintah. Dukungan yang dapat diberikan oleh pemerintah atau penghulu adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan untuk kemajuan BUMKam, (Suparji, 2019).

Setelah dilakukan pengamatan di Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya anggaran untuk pengelolaan BUMKam, masih minimnya sumber daya dan manajemen BUMKam, anggota BUMKam yang tidak tetap, masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMKam. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana peran penghulu sebagai pemerintah tertinggi di desa dalam mengembangkan BUMKam.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Peran Penghulu dalam pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yaitu penghulu, direktur BUMKam, Staff BUMKam. Teknik analisis data yaitu reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Maredan Barat Merupakan salah satu kampung yang ada di Kabupaten Siak serta melaksanakan program Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam). Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat berdiri pada mulanya berdiri pada 2011 dengan nama Usaha Ekonomi Kampung – Simpan Pinjam (UEK-PS). Pada tahun 2015 UEK-PS berubah nama menjadi BUMKam hal ini sesuai dengan Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015 pada pasal 1 ayat 2 tentang BUMKam. Tujuan didirikannya BUMKam ini adalah untuk meningkatkan pendapatan asli kampung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya BUMKam Sinar Barat menjalankan tiga jenis unit yaitu unit simpan pinjam, unit pembangunan, dan unit pertanian. Keberhasilan BUMKam Sinar Barat dalam mencapai tujuannya diperlukan peran penghulu sebagai perumus dan pelaksanaan kebijakan kampung. Dalam penelitian ini ada tiga peran penghulu dalam meningkatkan BUMKam Sinar Barat di Kampung Maredan Barat Kabupaten Siak yaitu sebagai pemberi dorongan atau

semangat (motivator), membantu dalam mencapai tujuan (fasilisator), dan sebagai penggerak atau mengarahkan (mobilisator).

Peran Penghulu sebagai Motivator

Ternyata ditemukan bahwa penghulu bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan BUMKam kepada masyarakat. Penghulu sebagai motivator mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menggunakan jasa BUMKam, menjembatani BUMKam dalam melakukan kerjasama dengan mitra usaha lokal maupun nasional. Kemudian penghulu juga perlu meningkatkan motivasi staff BUMKam untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan.

Penghulu sebagai motivator berperan sebagai mendorong anggota BUMKam dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan, serta masyarakat kampung agar berpartisipasi aktif dalam program BUMKam, seperti mendorong masyarakat berperan sebagai pengguna produk yang dikeluarkan oleh BUMKam dengan cara mensosialisasikan pada saat rapat kampung. Motivator merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberi dorongan, semangat, ransangan atau stimulus kepada orang lain, sehingga orang lain termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut dengan semangat dan penuh tanggung jawab (Hendrik. O, 2017). Kemudian penghulu dapat meningkatkan kinerja anggota BUMKam dengan cara melengkapi fasilitas kerja seperti, komputer, printer, wifi untuk memperlancar kinerja BUMKam. Hal ini didukung oleh Aksan, et al (2018) penghulu atau kepala desa yang berperan sebagai motivator adalah kepala desa yang memberi dorongan atau semangat kepada bawahannya untuk bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan. Bentuk motivasi atau dorongan yang dapat dilakukan oleh kepala desa yaitu senantiasa memberi masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada bawahannya.

Seterusnya, Mahayana. W, (2013) menjelaskan bahwasanya pemimpin sebagai motivator bertujuan untuk memberikan dorongan atau semangat kepada bawahannya untuk bekerja dengan baik dan benar sehingga terjadinya perubahan atau kemajuan terhadap suatu lembaga atau daerah. Supriadi (2021) menyatakan bahwa kepala desa atau penghulu sebagai motivator bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam memajukan program desa seperti BUMKam. Motivasi yang diberikan oleh penghulu kepada masyarakat atau anggota BUMKam bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan BUMKam baik dari segi ide, gagasan, saran ataupun terlibat langsung dalam pengembangan BUMkam.

Maka dapat disimpulkan penghulu berperan sebagai motivator dalam pengembangan BUMKam Sinar Barat sudah ada kemajuan hal ini terlihat dari masyarakat sudah berperan sebagai konsumen terhadap produk BUMKam. Kemudian untuk anggota atau pengelola BUMKam bentuk motivasi yang diberikan oleh penghulu adalah melengkapi sarana dan prasarana kantor.

Peran Penghulu sebagai Fasilisator

Ternyata ditemukan peran penghulu sebagai fasilisator dapat dilakukan dengan cara menjadi narasumber dalam menyebarkan informasi mengenai BUMKam kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara Online menggunakan media sosial. Kemudian, penghulu sebagai guru memfasilitasi staff BUMKam untuk mengikuti Bimbingan Teknis (BIMTEK)

mengenai manajemen, strategi pengembangan, dan pelaksanaan program BUMKam. Selanjutnya penghulu membantu BUMKam dalam melakukan kerjasama dengan mitra untuk memajukan BUMKam yang disebut sebagai mediator. Seterusnya penghulu sebagai perangsang berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar meningkatkan semangat staff BUMKam bahkan masyarakat.

Pemimpin sebagai fasilitator bertujuan untuk memenuhi dan memfasilitasi setiap kebutuhan yang diperlukan dalam mencapai tujuan, (Nur Hasanah, 2018). Peran pemimpin sebagai fasilitator yaitu orang yang memfasilitasi baik berupa sarana maupun prasarana, bahkan memberikan peluang untuk meningkatkan kompetensi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, (Hendrik. O, 2017). Syahrizal. A (2016) menyatakan sebagai fasilitator memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai nara sumber, guru dan mediator. Penghulu sebagai narasumber berperan sebagai penyampai dan penyebar informasi baik secara langsung maupun menggunakan media. Penghulu sebagai fasilitator dalam pengembangan BUMKam Sinar Barat sebagai narasumber, dalam penelitian ini ditemukan bahwa penghulu menyebarkan informasi secara langsung maupun menggunakan media sosial tentang BUMKam Sinar Barat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ayub, D., et al (2022) bahwa penghulu berperan sebagai narasumber dalam penyebaran informasi kepada masyarakat menggunakan media sosial.

Selanjutnya ditemukan penghulu sebagai fasilitator yang berperan sebagai guru memberikan dukungan dan memfasilitasi anggota BUMKam Sinar Barat untuk mengikuti Bimbingan teknis untuk pengembangan BUMKam Sinar Barat. Menurut Ayub, D., et al (2022) bahwa penghulu sebagai guru berperan sebagai memfasilitasi anggota organisasi untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat dalam menggunakan jasanya. Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan bahwa penghulu sudah memberikan bimbingan terhadap anggota BUMKam Sinar Barat yang dilaksanakan pada saat rapat bulanan. Kemudian Kunja, E. R. (2019) dan Fifianti, F., Alyas, A., & Mone, A. (2018) juga mengatakan bahwa penghulu sebagai fasilitator berpereranan sebagai memfasilitasi pengelola atau pengurus BUMKam agar mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya. Kemudian penghulu sebagai mediator berfungsi sebagai penengah dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi di BUMKam Sinar Barat. Serta penghulu berusaha menjalin kerjasama dengan BUMKam yang ada di Kecamatan Tualang bahkan Tingkat Kabupaten.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang peran penghulu sebagai fasilitator dalam pengembangan BUMKam Sinar Barat sudah baik hal ini terlihat dari penghulu senantiasa mengikut sertakan pengurus atau pengelola BUMKam dalam kegiatan Bimbing teknis (Bimtek) mengenai manajemen BUMKam. Kemudian jika dilihat dari perkembangan program, BUMKam Sinar Barat sudah ada perkembangan. Pada mula berdiri dari dua unit saja yaitu unit simpan pinjam dan unit pembangunan, namun sekarang sudah ada penambahan unit yaitu unit pertanian.

Peran Penghulu sebagai Mobilisator

Ternyata dapat ditemui bahwa penghulu sebagai mobilisator dalam mengarahkan masyarakat untuk menggunakan jasa BUMKam, penghulu menggunakan komunikasi yang

baik dan penghulu juga menjalin hubungan yang baik dengan BUMKam dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan desa. Kemudian penghulu sebagai teladan, dengan cara penghulu menggunakan jasa BUMKam. Selanjutnya penghulu menggerakkan masyarakat untuk menggunakan jasa BUMKam sudah baik hal ini terlihat dari masyarakat yang menjadi anggota.

Peran Penghulu dalam mengembangkan BUMKam Sinar Barat, ditemui bahwa penghulu sebagai mobilisator dalam menggerakkan masyarakat untuk datang ke BUMKam, serta penghulu menggunakan komunikasi yang baik dan penghulu juga menjalin hubungan yang baik dengan pengurus atau pengelola BUMKam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk kemajuan BUMKam dengan cara menggunakan produk yang dikeluarkan oleh BUMKam Sinar Barat. Seterusnya, untuk menjadi teladan bagi masyarakat penghulu memberikan contoh yang baik, yaitu ikut serta dalam menggunakan produk dan jasa BUMKam untuk memberikan contoh kepada pengurus BUMKam untuk tidak membedakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat Maredan Barat. Setelah itu, dalam menggerakkan masyarakat untuk datang ke BUMKam, upaya yang dilakukan penghulu sudah cukup baik, tetapi belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota BUMKam yang belum sebanding dengan jumlah masyarakat Kampung Maredan Barat. Hal ini terlihat dari masyarakat masih menggunakan jasa atau produk lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tjokroamidjojo (Syafitri. I dan Suriani. L, 2019) menjelaskan mobilisator merupakan suatu usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan orang lain untuk bertindak atau bekerja dengan baik untuk mencapai kepentingan bersama. Selanjutnya menurut Akbar, M. F (2018), Pemimpin sebagai mobilisator, yaitu seseorang yang dipercaya dan ditunjuk untuk memberikan arahan atau memberikan solusi kepada staf/bawahnya dengan cara yang bijaksana, dengan tujuan agar terjadinya peningkatan kerja dan tercapainya tujuan. Selanjutnya, Hendrik (Wahyuningsih. S, et al, 2014) menjelaskan bahwasanya mobilisator adalah suatu kegiatan menggerakkan orang lain agar berkerja dengan baik demi tercapainya pembangunan.

Selanjutnya Aksan, et al (2018) menjelaskan bahwasanya penghulu sebagai mobilisator merupakan usaha yang dilakukan oleh penghulu yang berupa mengarahkan atau menggerakkan anggota BUMKam beserta masyarakat untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan BUMKam dalam membangun desa. Agusliansyah, K. (2016) mobilisator yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mengarahkan atau menggerakkan seseorang dalam mencapai tujuan. Penghulu sebagai pemimpin yang berperan sebagai penggerak masyarakat untuk memanfaatkan BUMKam dalam kemajuan kampung. Usaha yang bisa dilakukan penghulu adalah mengajak masyarakat memakai produk BUMKam.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa penghulu sebagai pemimpin di desa berperan mengarahkan bawahannya untuk bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan. Penghulu sebagai mobilisator pada program BUMKam Sinar Barat dilakukan dengan cara ikut serta dalam menyusun tugas dan fungsi staf BUMKam, ikut terlibat dalam penyusunan program yang akan dilaksanakan. Sebagai mobilisator penghulu juga bisa mengusahakan memberikan pelayanan terbaik kepada anggota BUMKam dan masyarakat, ikut dalam menggunakan produk yang dihasilkan BUMKam. Berdasarkan hal tersebut bahwa penghulu sebagai mobilisator telah menjalankan perannya dengan baik.

KESIMPULAN

Penghulu sebagai pemimpin utama di desa memiliki peran penting dalam kemajuan desa khususnya dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat memiliki untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan peran penghulu sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat. Berdasarkan temuan penelitian bahwa penghulu sudah berperan baik dalam memajukan dan mengembangkan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami ucapkan kepada FKIP Universitas Riau yang telah memberikan Hibah Penelitian, sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian terimakasih juga kami ucapkan kepada Pemerintahan Kampung Maredan Barat dan terkhusus kepada Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sinar Barat yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusliansyah, K. (2016). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1785-1796.
- Akbar, M. F. (2018). *Peranan Pimpinan Terhadap Tingkat Kinerja Aparatur Pemerintah Kabupaten Bone Bolango*.
- Ayub, D., Putri, C., & Wilson, W. (2022). Penghulu sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 879-884.)
- Baskoro, W. (2019). Analisis Strategi Keberhasilan BUMDes Tirta Mandiri Dan Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 57-100.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1).
- Fifianti, F., Alyas, A., & Mone, A. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha milik Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappkasunggu Kabupaten Takalar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 4(3), 282-296.
- Hardiani, M., & Rifandi, M. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, Di Yogyakarta. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 211-221.
- Hendrik O. (2017). Peran Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa Tanjung Keranjang Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(2), 459-469.

- Kunja, E. R. (2019). Peranan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Badan USAHA Milik Desa (BUMDes) di Desa Fafinesu C Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara. *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 1(1), 26-40.)
- Limba, H. R. S., & Tanzil, A. 2018. *Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi di Desa Baliara Selatan, Kabupaten Bombana)* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Mahayana, W. (2013). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 400–414.
- Sembiring, S. (2017). Keberadaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Udayana*, 39, 16-32.
- Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. UAI Press.
- Supriadi, D. (2021). Kepimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa. *GANEC SWARA*, 15(1), 921-928.
- Syafitri, I., & Suriani, L. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA*, 5(1), 44-54
- Syafitri, Indrian, dan Suriani Lilis. 2019. “Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.” *e-Journal UIR (Universitas Islam Riau)* Vol. 5(No. 1): 44–54.
- Syahrizal, Ahmad. “Peran Fasilitator Kecamatan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara”, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2016, 4 (4) :1761-1772.
- Wahyuningsih, S., Wasiati, I., & Suryawati, D. *Inovasi kepala Desa Dalam Mencapai Target Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2012 Di Desa Condro Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*